

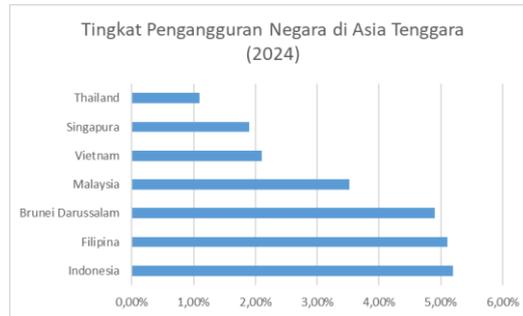
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Zaman teknologi terkini menganugerahkan hasil yang bermanfaat bagi manusia, perkembangan teknologi yang tak ada hentinya menghasilkan terobosan teknologi yang akan semakin canggih di masa depan. Selain kemajuan teknologi yang terus menerus mengalami kemajuan, populasi di dunia juga berkembang secara pesat terutama di Indonesia. Kita dihadapkan dengan semua hal serba canggih, hal inilah yang mengakibatkan setiap manusia harus bisa lebih meningkatkan kualitas diri agar tidak kalah dengan manusia lainnya. Lowongan pekerjaan kian hari semakin sedikit, hal ini bertolak belakang dengan jumlah pencari kerja yang semakin meningkat. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga ikut melonjak tinggi, searus dengan pengangguran yang belum mendapatkan solusinya.

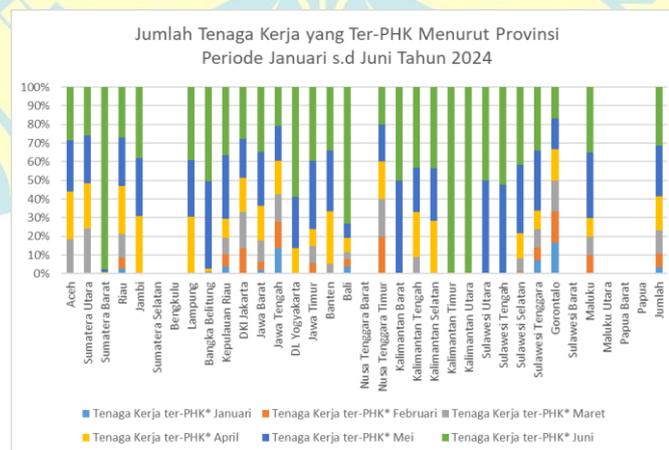
Pada *World Economic Outlook, International Monetary Fund* menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi, berada pada peringkat ke-57 se-dunia dengan persentase sebesar 5.2% pada bulan April 2024. Sedangkan pada tingkat ASEAN, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan pengangguran tertinggi. Data yang disajikan dalam Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5.2%.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Negara di Asia Tenggara (2024)

Sumber: *International Monetary Fund (IMF)*

Sejalan dengan tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat PHK di Indonesia akhir-akhir ini mengalami pelonjakan yang sangat drastis. Dalam rentan bulan Januari sampai bulan Juni 2024 terdapat 32.064 pekerja yang di *cut off* masal. Berdasarkan tingkat PHK terbanyak berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 23.29% pekerja di PHK. Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia memperkirakan pada akhir 2024 akan terjadi lonjakan gelombang PHK diberbagai sektor industri, bahkan diprediksi akan mencapai 70.000 pekerja yang akan dirumahkan pada akhir tahun 2024.



Gambar 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja yang Ter-PHK Menurut Provinsi Periode Januari s.d Juni 2024

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker, 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, pada wilayah Jakarta yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada pada Kepulauan Seribu, diikuti oleh wilayah Jakarta Timur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024) kelompok usia dengan tingkat pengangguran tertinggi di Jakarta berada pada usia 15 sampai 19 tahun dengan persentase sebesar 25.77%, bahkan kelompok usia yang seharusnya menjadi usia produktif untuk bekerja dengan kisaran usia 20 hingga 29 tahun memiliki persentase yang relatif tinggi sebesar 16.85%.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta 2024

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	
	2023	2024
DKI Jakarta	6,53	6,21
Kepulauan Seribu	8,11	7,93
Jakarta Selatan	5,37	5,22
Jakarta Timur	7,24	6,95
Jakarta Pusat	6,42	6,24
Jakarta Barat	6,39	6,18
Jakarta Utara	7,05	6,18

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Para lulusan Universitas di Indonesia, khususnya dari Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021 dikhawatirkan akan lebih banyak yang menganggur daripada yang bekerja. Dalam situasi seperti ini, lulusan universitas haruslah mencari tau apa yang akan mereka lakukan setelah lulus agar tidak sia-sia menjadi pengangguran. Terdapat tiga pilihan yang dapat dipilih, pertama dengan bekerja untuk negara sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang

mengabdikan untuk negara. Namun, peluang untuk menjadi seorang PNS sangatlah susah, dapat dilihat berdasarkan Badan Kepegawaian Negara (BKN) terdapat 3.6 juta orang yang mendaftar seleksi untuk calon pegawai negeri sipil pada tahun 2024. Kedua, dengan menjadi pengangguran intelektual. Mahasiswa dapat mengambil berbagai sertifikasi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menambah wawasan, hal ini akan menjadi nilai tambahan dimata pencari kerja mengingat persaingan saat ini sangat ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Ketiga, menjadi seorang wirausahawan menggunakan keterampilan dan bekal pengetahuan yang telah diberikan semasa bangku perkuliahan. (Siswandi, 2013).

Tabel 1. 2 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari-Agustus 2024

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
Tidak/belum pernah sekolah	13.598
Tidak/belum tamat SD	394.364
SD	857.486
SLTP/SMP	1.154.255
SLTA Umum/SMA	2.107.781
SLTA Kejuruan/SMK	1.621.672
Akademi/Diploma	173.846
Universitas	871.860
Total	7.194.862

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Pada Tabel 1.2 di atas, tingkat pengangguran terbuka masih lebih tinggi dari biasanya pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 871.860 orang yang masih menganggur. Survei Penduduk Antar Sensus digunakan untuk menentukan pembobotan data. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat

diambil untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pengangguran dan phk masalah adalah dengan menjadi seorang wirausahawan, daripada hanya mempersiapkan diri untuk menjadi pencari kerja dengan persaingan yang ketat. Indonesia memiliki persentase wirausahawan sebesar 3.8% yang mana artinya dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya masih tergolong sedikit. Pada digitalisasi ini seharusnya dapat menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan yang sudah ada, dengan memasarkan jualan pada *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, bahkan Tiktokshop.

Sejak berada di bangku sekolah dasar para siswa telah mempelajari kewirausahaan bahkan sampai tahap ke perguruan tinggi sudah mempelajari secara mendalam, hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, keterampilan, dan karakter siswa dalam berwirausaha (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Universitas Negeri Jakarta sering membuat acara kewirausahaan untuk melatih kemampuan serta minat mahasiswa dalam berwirausaha, salah satunya yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah acara wira-wiri. Para mahasiswa mendapatkan pelatihan tentang bagaimana memulai usaha sendiri dan menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, banyak kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kampus. Maka dari itu, universitas mempengaruhi perspektif mahasiswa dalam membangkitkan minat mereka untuk memulai sebuah usaha.

Menurut Anggraini et al. (2020) minat adalah sebuah rasa ketertarikan atau kegemaran seseorang terhadap suatu hal untuk memenuhi segala keinginannya. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk meraih

kesuksesan, maka orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan impiannya. Hal ini membuat mahasiswa akan termotivasi untuk menekuni bidang kewirausahaan dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Dalam praktiknya namun semua tujuan tidak dapat terpenuhi sepenuhnya, setiap proses pasti akan mengalami pasang surut, sukses dan gagal. Kegagalan ini dikenal sebagai sebuah pengalaman dan nantinya akan memberikan pembelajaran yang berharga untuk lebih berani dan memiliki dorongan yang kuat untuk memulai.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk melihat bagaimana kondisi langsung terkait *entrepreneurial interest* mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner sementara terkait *entrepreneurial interest* mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta setelah lulus, dapat diamati pada Gambar 1.3 di bawah.



Gambar 1. 3 Hasil Pra Riset Keinginan Mahasiswa menjadi Wirausahawan Setelah Lulus

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan hasil pra-penelitian terhadap 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3 di atas, 72% mahasiswa memutuskan untuk tidak berwirausaha setelah lulus. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta masih memiliki tingkat ketertarikan yang relatif rendah untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketangguhan dalam menghadapi persaingan dan kurangnya kepercayaan terhadap pengetahuan kewirausahaan. Menurut Dohse & Walter (2010) minat berwirausaha adalah keingintahuan dan kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, mengembangkan ide bisnis untuk memulai sebuah perusahaan, dan menjadi seorang wirausahawan.

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat banyak karakteristik yang berbeda dalam mempengaruhi *entrepreneurial interest*. Menurut Nur et al. (2021) terdapat dua kategori elemen berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pendapatan, serta harga diri, sedangkan faktor dari luar ialah lingkungan dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan pada penelitian lain, menurut Fahrani et al. (2023) menemukan bahwa efikasi diri, resiliensi, dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selanjutnya pada peneliti lain, menurut Amalia & Hadi (2024) lingkungan dan pendidikan kewirausahaan merupakan elemen yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan faktor-faktor pada penelitian terdahulu, peneliti melakukan pra-riset kepada para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Negeri Jakarta mengenai manakah faktor yang lebih berpengaruh terhadap *entrepreneurial interest*, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Entrepreneurial Interest

No.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Entrepreneurial Interest</i>	Jumlah
1.	Lingkungan	56%
2.	<i>Digital Entrepreneurship Education</i>	64%
3.	Motivasi	44%
4.	<i>Entrepreneurial resilience</i>	60%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Temuan pra-penelitian pada Tabel 1.3 di atas mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi minat berwirausaha pada 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta memperjelas hal ini. Dengan presentase terendah yang mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 44% adalah motivasi. Para mahasiswa percaya bahwa motivasi dengan sendirinya tidak akan meningkatkan antusiasme mereka dalam memulai usaha. Banyak orang yang hanya mampu memberikan motivasi namun mereka tidak dapat melihat tantangan apa yang akan dialami oleh orang yang termotivasi langsung. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan kekecewaan dan angan-angan karena motivasi tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Aspek terendah kedua adalah lingkungan sebesar 56%, tidak semua orang hidup dalam lingkungan sosial, keluarga, atau lingkungan teman yang baik. Beberapa lingkungan sosial tidak mendorong mereka untuk membuat usaha. Terdapat lingkungan yang tidak sehat sehingga membuat para mahasiswa merasa kecil hati sebelum mencoba. Ada juga yang susah mendapatkan pertemanan yang luas, bahkan tidak memiliki teman sama sekali saat berkuliah.

Selain itu, faktor dengan nilai terbesar pada persentase 60% adalah *entrepreneurial resilience*. Dengan adanya resiliensi mahasiswa memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan apapun tanpa mudah menyerah. Selain itu mahasiswa akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk memulai sebuah usaha. Lalu untuk persentase tertinggi sebesar 64% adalah *digital entrepreneurship education*. Dengan diadakannya pendidikan kewirausahaan digital, mahasiswa akan memperoleh lebih banyak ilmu serta wawasan untuk mengelola usaha mereka, serta mengubah cara pandang mereka dalam mengatur konsep perusahaan yang lebih inventif dan unik. Selain itu, pada era modernisasi saat ini yang mana semua sudah beralih ke media digital, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya.

Pada penelitian sebelumnya mencari tau hasil dari hubungan *digital entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial interest* menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan *entrepreneurial interest* diperlukannya *digital entrepreneurship education* Suseno et al. (2023). Sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2024) *entrepreneurial interest* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *digital entrepreneurship education*. Penelitian Hafilah & Makkasau (2022) juga mengidentifikasi bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang besar dan positif terhadap ketertarikan seseorang terhadap kewirausahaan.

Selain *digital entrepreneurship education* faktor lain yang juga ikut mempengaruhi *entrepreneurial interest* mahasiswa adalah *entrepreneurial resilience*. *Entrepreneurial resilience* adalah kapasitas individu dalam

ketahanan diri, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali dari kesulitan, kemunduran, dan tekanan yang muncul selama mengelola bisnis. Oleh karena itu, untuk mendorong *entrepreneurial interest* diperlukan tingkat *entrepreneurial resilience* yang besar.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhamad et al. (2020) resiliensi memiliki dampak positif dan cukup besar berpengaruh terhadap *entrepreneurial interest*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2023) yang menemukan bahwa resiliensi berdampak besar terhadap *entrepreneurial interest*. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhi et al. (2019) menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurship education*.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terkait dengan hubungan antara *digital entrepreneurship education* dan resiliensi terhadap *entrepreneurial interest* terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang menurut peneliti akan jadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam lagi. Maka berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai **“Pengaruh Digital Entrepreneurship Education dan Entrepreneurial resilience Terhadap Entrepreneurial Interest Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2021”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *digital entrepreneurship education* berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurial interest*?
2. Apakah *entrepreneurial resilience* berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurial interest*?
3. Apakah *digital entrepreneurship education* dan *entrepreneurial resilience* berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurial interest*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dampak substansial dari *digital entrepreneurship education* dan *entrepreneurial resilience* terhadap *entrepreneurial interest* pada saat yang sama dalam rangka memberikan penelitian yang akurat, valid, dan dapat dipercaya:

1. Mengetahui pengaruh langsung *digital entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial interest* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh langsung *entrepreneurial resilience* terhadap *entrepreneurial interest* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh langsung *digital entrepreneurship education* dan *entrepreneurial resilience* terhadap *entrepreneurial interest* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai *digital entrepreneurial interest* dan *entrepreneurial resilience* terhadap *entrepreneurial interest* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan baik teoritis maupun praktis, maka berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan *digital entrepreneurship education*, *entrepreneurial resilience*, dan *entrepreneurial interest*, serta memberikan kontribusi dan manfaat jangka Panjang bagi wawasan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum dan memberikan solusi kepada beberapa pihak yang berkepentingan, seperti:

a. Bagi peneliti

Pada penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi baru mengenai kewirausahaan, serta memberikan gambaran umum mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan.

b. Bagi mahasiswa

Dalam rangka menurunkan angka pengangguran di Indonesia khususnya di Jakarta, diharapkan mahasiswa memahami pentingnya berwirausaha dan dapat memulai usaha sendiri serta menduduki posisi baru setelah lulus kuliah.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi bacaan baru bagi mahasiswa lain di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang berguna untuk penelitian kewirausahaan di masa depan mengenai digital entrepreneurship education, entrepreneurial resilience, dan enterpreneurial interest dengan memberikan data dan contoh-contoh yang relevan.

